

PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MELAKUKAN IVA TEST

Desy Syswianti

Program Studi D3 Kebidanan

STIKES Karsa Husada Garut

Email: desysyswianti82@gmail.com

Abstract: Cervical cancer is the number four cancer that most often attacks women and is deadly. Cervical cancer can be prevented by screening using the IVA test. Knowledge and attitudes towards IVA test are the inhibiting factors for the implementation of IVA test. Effective counseling is one of the things that needs to be done to improve knowledge and attitudes towards IVA tests, one of which is using video media. The research is an experimental study with pretest-posttest with control group design. The treatment group was given counseling with video media and the control group was given counseling with power point media. The population is all mothers of childbearing age in Tanjungkamuning Village, Tarogong Sub-District, Garut District. Samples were taken for each of the 30 respondents selected by multistage sampling. Data collection is done by questionnaire. The analysis technique used independent sample t test. The results were obtained: 1) counseling of cervical cancer with video media had an effect on increasing knowledge about cervical cancer, with $t = 2.125$ and $p = 0.038$ ($p < 0.05$); and 2) counseling of cervical cancer with video media did not influence the improvement of attitude to do IVA test, with $t = 1.869$ and $p = 0.067$ ($p > 0.05$).

Keywords: Cervical cancer, counseling, video media

Abstrak: Kanker serviks merupakan kanker nomor empat yang paling sering menyerang wanita dan mematikan. Pencegahan kanker serviks salah satunya dapat dicegah dengan deteksi dini menggunakan Test IVA. Pengetahuan dan sikap terhadap IVA test menjadi faktor penghambat pelaksanaan test IVA . Penyuluhan yang efektif menjadi salah satu hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap IVA test, salah satunya menggunakan media video. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan *pretest-posttest with control group design*. Kelompok perlakuan diberi penyuluhan dengan media video dan kelompok kontrol diberi penyuluhan dengan media power point. Populasi adalah semua ibu usia subur di Desa Tanjung Kemuning, Kecamatan Tarogong, Kabupaten Garut. Sampel diambil untuk masing-masing 30 responden yang dipilih dengan *multistage sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis menggunakan uji t sampel independen. Hasil yang diperoleh: 1) penyuluhan kanker serviks dengan media video memiliki efek pada peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks,

dengan $t = 2.125$ dan $p = 0,038$ ($p < 0,05$); dan 2) penyuluhan kanker serviks dengan media video tidak mempengaruhi peningkatan sikap untuk melakukan tes IVA, dengan $t = 1,869$ dan $p = 0,067$ ($p > 0,05$).

Keywords: Kanker serviks, media video , penyuluhan.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap setiap orang dan mencakup banyak aspek kehidupan sejak dalam kandungan sampai pada kematian. Fungsi reproduksi dapat berjalan baik apabila terbebas dari kelainan atau penyakit. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu fungsi organ reproduksi adalah kanker leher rahim atau kanker serviks.⁽¹⁾ Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker ganas yang menyerang leher rahim wanita yang berasal dari metaplasia epitel di daerah sambungan skuamo kolumnar (SSK) yaitu daerah peralihan mukosa vagina dan mukosa kanalis servikalis. Kanker Serviks disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV) tipe 16 dan 18.⁽²⁾

Kanker serviks merupakan kanker nomor empat yang paling sering menyerang wanita dan mematikan. Berdasarkan data Globocon 2018, kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 jiwa, dengan angka kematian mencapai 18.279 per tahun. Ini artinya, ada sekitar 50 perempuan Indonesia meninggal dunia per tahun akibat kanker serviks, lebih tinggi dibanding Globocon 2012 yang menunjukkan 26 perempuan meninggal karena kanker serviks setiap tahunnya (Putri, 2018).⁽³⁾

Berdasarkan data deteksi kanker leher rahim tahun 2016 terhadap wanita usia 30- 50 tahun, dilaporkan oleh 22 Kabupaten/Kota di Jawa Barat

(81,48 %) dengan pemeriksaan sebanyak 62.220 orang, dari sasaran pemeriksaan wanita usia 30 – 50 tahun sebanyak 7.206.164 orang sehingga cakupan IVA sebesar 0,89 %, dan ditemukan IVA Positif 829 orang (1,29%) dari jumlah pemeriksaan leher rahim. Di Kabupaten Garut didapatkan 1,21% yang positif kanker leher rahim. ⁽⁴⁾ Tingginya angka kejadian kanker serviks harus menjadi perhatian pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat termasuk pemerintah Kabupaten Garut. Pemerintah dan masyarakat kesehatan di Kabupaten Garut harus berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencegah kejadian kanker serviks.

Upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan pencegahan primer dengan melakukan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) dan pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini. ⁽⁵⁾ Namun demikian, kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan pemeriksaan IVA secara teratur masih rendah. Di Indonesia, cakupan deteksi dini terhadap kejadian kanker masih berada pada posisi kurang dari 5% sehingga banyak ditemukan kasus kanker leher rahim yang sudah memasuki stadium lanjut. ⁽⁶⁾

Rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks terkait dengan rendahnya pengetahuan dan sikap wanita terhadap pemeriksaan dini kanker serviks. Penelitian terdahulu yang dilakukan terhadap wanita usia subur (WUS) yang terdaftar dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kota Garut tahun 2015 mendapatkan hasil bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. ⁽⁷⁾ Berdasarkan hal tersebut, maka

Dinas Kesehatan dan masyarakat kesehatan Kabupaten Garut harus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kanker serviks dan deteksi dini menggunakan IVA, salah satunya melalui penyuluhan.

Penyuluhan akan dapat berjalan efektif apabila menggunakan media penyampaian yang menarik. Salah satu media yang dapat dipergunakan adalah media video. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video akan berpengaruh terhadap pengetahuan.⁽⁸⁾ Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video atau film juga berdampak terhadap sikap ibu pada deteksi IVA.⁽⁹⁾

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan melakukan penyuluhan dengan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap melakukan IVA Test. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penyuluhan Kanker Serviks dengan media video terhadap pengetahuan tentang IVA test.
2. Pengaruh penyuluhan Kanker Serviks dengan media video terhadap sikap melakukan IVA test.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan *pretest-posttest with control group desain*. Kelompok perlakuan diberikan penyuluhan dengan media video dan kelompok kontrol diberikan penyuluhan dengan

media power point. Populasi adalah seluruh ibu usia subur (WUS) di Kelurahan Tanjung Kemuning, Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut. Sampel diambil dengan menggunakan *multistage sampling*. Tahap pertama dilakukan pemilihan tempat dengan menggunakan *area sampling*, di mana kelompok eksperimen adalah WUS di RW II dan kelompok kontrol WUS di RW 12. Selanjutnya dilakukan pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling* sejumlah 30 responden tiap kelompok. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data penelitian dalam penelitian ini ditafsirkan dalam kalimat kualitatif dengan konsep kurva normal. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t sampel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pada responden yang diberikan penyuluhan dengan media video, sebelum diberikan perlakuan, skor pengetahuan minimum 4 dan maksimum 20 dengan mean sebesar 12,4. Setelah diberikan perlakuan, skor pengetahuan minimum 9 dan maksimum 24 dengan mean sebesar 16,6667.

Responden yang diberikan penyuluhan dengan media power point, sebelum diberikan perlakuan, skor pengetahuan minimum 4 dan maksimum 20 dengan mean sebesar 12,1333. Setelah dilakukan perlakuan skor pengetahuan minimum 7 dan maksimum 22 dengan mean sebesar 14,3.

Selanjutnya agar dapat diperoleh kesimpulan, skor pengetahuan tentang kanker serviks, dikategorikan dengan konsep kurva normal.

Tabel 1
Kategori Pengetahuan tentang Kanker Serviks

No.	Kriteria	Nilai	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
			f	%	f	%
Sebelum Perlakuan						
1.	Baik	> 16	8	26,67	8	26,67
2.	Cukup	9 – 16	13	43,33	14	46,67
3.	Kurang	≤ 8	9	30,00	8	26,67
Total			30	100,00	30	100,00
Setelah Perlakuan						
1.	Baik	> 16	17	56,67	10	33,33
2.	Cukup	9 – 16	13	43,33	19	63,33
3.	Kurang	≤ 8	0	0,00	1	3,33
Total			30	100,00	30	100,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks responden kelompok eksperimen (yang diberikan penyuluhan dengan media video) sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar kategori cukup, yaitu 13 responden (43,33%), dan paling sedikit kategori baik, yaitu 8 responden (26,67%). Adapun setelah diberikan perlakuan, sebagian besar kategori baik, yaitu 17 responden (56,67%).

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks responden kelompok eksperimen (yang diberikan penyuluhan dengan media video) sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori cukup dan setelah perlakuan kategori baik.

Pengetahuan tentang kanker serviks responden kelompok kontrol (yang diberikan penyuluhan dengan media power point) sebelum diberikan

perlakuan, sebagian besar kategori cukup, yaitu 14 responden (46,67%), dan paling sedikit kategori baik dan kurang, masing-masing 8 responden (26,67%). Adapun setelah diberikan perlakuan, sebagian besar kategori cukup, yaitu 19 responden (63,33%), dan paling sedikit kategori kurang, yaitu 1 responden (3,33%).

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks responden kelompok kontrol (yang diberikan penyuluhan dengan media power point) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan termasuk dalam kategori cukup.

Deskripsi Data Sikap Melakukan IVA Test

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pada responden yang diberikan penyuluhan dengan media video, sebelum diberikan perlakuan, skor sikap tentang IVA test minimum 64 dan maksimum 86 dengan mean sebesar 74,1. Adapun setelah diberikan perlakuan, skor sikap tentang IVA test minimum 71 dan maksimum 93 dengan mean sebesar 81,3.

Responden yang diberikan penyuluhan dengan media power point, sebelum diberikan perlakuan, skor sikap tentang IVA test minimum 62 dan maksimum 83 dengan mean sebesar 72,5. Adapun setelah diberikan perlakuan, skor sikap tentang IVA test minimum 67 dan maksimum 90 dengan mean sebesar 78,1667.

Selanjutnya agar dapat diperoleh kesimpulan, skor sikap tentang IVA test, dikategorikan dengan konsep kurva normal.

Tabel 2
Kategori Sikap Melakukan IVA Test

No.	Kriteria	Nilai	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
			f	%	f	%
Sebelum Perlakuan						
1.	Baik	> 73	14	46,67	14	46,67
2.	Cukup	47 – 73	16	53,33	16	53,33
3.	Kurang	≤ 46	0	0,00	0	0,00
Total			30	100,00	30	100,00
Setelah Perlakuan						
1.	Baik	> 73	27	90,00	21	70,00
2.	Cukup	47 – 73	3	10,00	9	30,00
3.	Kurang	≤ 46	0	0,00	0	0,00
Total			30	100,00	30	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap melakukan IVA test responden kelompok eksperimen (yang diberikan penyuluhan dengan media video) sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar kategori cukup, yaitu 16 responden (53,33%). Adapun setelah perlakuan, sebagian besar kategori baik, yaitu 27 responden (90,00%). Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa sikap melakukan IVA test responden kelompok eksperimen (yang diberikan penyuluhan dengan media video) sebelum diberikan perlakuan, termasuk dalam kategori cukup dan setelah perlakuan kategori baik.

Sikap melakukan IVA test responden kontrol (yang diberikan penyuluhan dengan media power point) sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar kategori cukup, yaitu 16 responden (53,33%). Adapun setelah perlakuan, sebagian besar kategori baik, yaitu 21 responden (70,00%). Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa sikap melakukan IVA test responden kelompok kontrol (yang diberikan penyuluhan dengan

media power point) sebelum diberikan perlakuan, termasuk dalam kategori cukup dan setelah perlakuan kategori baik.

Uji Persyaratan Analisis

Penelitian eksperimen ini menggunakan *pretest-posttest with control group desain*, sehingga mempersyaratkan kemampuan awal dari responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol harus sama. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t sampel independen, sehingga mempersyaratkan data penelitian yang berdistribusi normal, dan varians sampel yang homogen.

Uji Kemampuan Awal

Uji kemampuan awal dalam penelitian ini digunakan uji t sampel independen, pada data pretest. Uji kemampuan awal meliputi uji kemampuan awal pada pengetahuan tentang kanker serviks dan sikap melakukan IVA test.

1. Uji Kemampuan Awal Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Hasil uji kemampuan awal pengetahuan tentang kanker serviks dideskripsikan pada tabel 3.

Tabel 3
Uji Kemampuan Awal Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Variabel	Mean	Std. Deviasi	t	P
Pengetahuan (Kel. Eks.)	12,4000	4,68747	0,219	0,827
Pengetahuan (Kel. Kontrol)	12,1333	4,73238		

Tabel 3 menunjukkan bahwa mean skor pengetahuan tentang kanker serviks pada kelompok eksperimen sebesar 12,4000, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 12,1333, serta didapatkan

nilai t sebesar 0,219 dengan p sebesar 0,827. Berdasarkan nilai $p > 0,05$, maka disimpulkan bahwa pengetahuan awal responden tentang kanker serviks tidak berbeda pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Uji Kemampuan Awal Sikap Melakukan IVA Test

Hasil uji kemampuan awal sikap melakukan IVA test dideskripsikan pada tabel 4.

Tabel 4
Uji Kemampuan Awal Sikap Melakukan IVA Test

Variabel	Mean	Std. Deviasi	t	P
Sikap (Kel. Eks.)	74,1000	6,41308	1,001	0,321
Sikap (Kel. Kontrol)	72,5000	5,96397		

Tabel 4 menunjukkan bahwa mean skor sikap melakukan IVA test pada kelompok eksperimen sebesar 74,1000, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 72,5000, serta didapatkan nilai t sebesar 1,001 dengan p sebesar 0,321. Berdasarkan nilai $p > 0,05$, maka disimpulkan bahwa sikap awal melakukan IVA test tidak berbeda pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t sampel independen dan dilakukan pada data post test. Uji t sampel independen meliputi uji untuk pengetahuan tentang kanker serviks dan sikap melakukan IVA test.

1. Pengaruh Penyuluhan tentang Kanker Serviks dengan Media Video terhadap Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Hasil uji t sampel independen pengaruh penyuluhan kanker serviks dengan media video terhadap pengetahuan kanker serviks dideskripsikan dalam tabel 5.

Tabel 5
Uji t Sampel Independen Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Variabel	Mean	Std. Deviasi	t	P
Pengetahuan (Kel. Eks.)	16,6667	4,46699	2,125	0,038
Pengetahuan (Kel. Kontrol)	14,3000	4,15352		

Tabel 5 menunjukkan bahwa mean pengetahuan tentang kanker serviks pada kelompok eksperimen sebesar 16,6667, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 14,3000, serta didapatkan nilai t sebesar 2,125 dengan p sebesar 0,038. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan disimpulkan penyuluhan kanker serviks dengan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks. Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video akan berpengaruh terhadap pengetahuan.⁽⁸⁾ Penyuluhan merupakan salah satu cara pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat termasuk mengenai kanker serviks dan deteksi dini. Penggunaan media penyuluhan menjadi salah satu yang mendukung dalam efektivitas penyuluhan yang dilakukan.

Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Penyampaian informasi dapat menjadi lebih optimal apabila dapat mengoptimalkan kedua indera tersebut. ⁽⁵⁾ Berkenaan dengan hal tersebut, maka penyuluhan akan dapat lebih efektif apabila digunakan media yang dapat mengoptimalkan indera mata dan telinga. Media yang dapat mengoptimalkan mata dan telinga diantaranya adalah media video. Video menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung (*live*). Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Penggunaan video sebagai media akan memberikan pengalaman baru. ⁽¹⁰⁾

Penyuluhan mengenai kanker serviks dengan media video menyebabkan materi penyuluhan lebih mudah untuk diserap dan dipahami oleh ibu usia subur. Melalui video ibu usia subur dapat mendengarkan informasi dan melihat gambar film untuk membantu menjelaskan informasi yang disampaikan tersebut. Video yang interaktif menjadi sebuah pengalaman baru bagi ibu usia subur, sehingga informasi yang disajikan mudah dipahami dan mengendap lebih lama dalam ingatan, sehingga pengetahuannya meningkat.

2. Pengaruh Penyuluhan tentang Kanker Serviks dengan Media Video terhadap Sikap Melakukan IVA Test

Hasil uji t sampel independen pengaruh penyuluhan kanker serviks dengan media video terhadap sikap melakukan IVA test dideskripsikan dalam tabel 6.

Tabel 6
Uji t Sampel Independen Sikap Melakukan IVA Test

Variabel	Mean	Std. Deviasi	t	P
Sikap (Kel. Eks.)	81,3000	6,57136	1,869	0,067
Sikap (Kel. Kontrol)	78,1667	6,41165		

Tabel 6 menunjukkan bahwa mean sikap melakukan IVA test pada kelompok eksperimen sebesar 81,3000, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 78,1667, serta didapatkan nilai t sebesar 1,869 dengan p sebesar 0,067. Berdasarkan nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan disimpulkan penyuluhan kanker serviks dengan media video tidak berpengaruh terhadap peningkatan sikap melakukan IVA test.

Hal ini berarti bahwa penyuluhan dengan media video tidak cukup efektif untuk meningkatkan sikap melakukan IVA test. Hal ini karena sikap melakukan IVA test terbentuk tidak hanya karena ada informasi atau pengetahuan yang baru didapatkannya. Sikap manusia terdiri dari tiga komponen, yaitu kognitif, efektif, dan konatif. Komponen kognitif berupa kepercayaan mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Komponen afektif terkait emosional subyektif terhadap suatu obyek sikap. Komponen konatif adalah kecenderungan berperilaku terkait dengan obyek sikap yang dihadapi. ⁽¹¹⁾ Pengetahuan tentang kanker serviks dan deteksi dini merupakan komponen kognitif dari sikap melakukan IVA test. Tingginya pengetahuan tentang kanker serviks dan deteksi dini, tidak serta merta meningkatkan

sikap melakukan IVA test secara signifikan karena masih ada komponen afektif dan konatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) penyuluhan kanker serviks dengan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks; dan 2) Penyuluhan kanker serviks dengan media video tidak berpengaruh terhadap peningkatan sikap melakukan IVA test.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmawati, "Kanker Serviks Wanita Usia Subur," *Idea Nursing Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 9-14, 2010.
- [2] Bestry, D. S., Hidayat, B., & Fauzi, H., "Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Berbasis Pengolahan Sinyal Digital Menggunakan Deteksi Tepi Zero Crossing," in *Proceeding of Engineering*, Bandung, 2016, pp. 4816-4822.
- [3] Putri. (2019, Februari) Kompas.com. [Online]. <https://sains.kompas.com/read/2019/02/20/125618223/meningkat-kasus-kanker-serviks-baru-di-indonesia-32469-jiwa-di-2018?>
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2016*. Bandung, Jawa Barat: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017.
- [5] Sawitri and & Sunarsih, "Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)," *Jurnal Kesehatan*, vol. 9, no. 1, pp. 64-69, April 2018.
- [6] Wahyuningsih, I. R., & Suparmi, "Deteksi Kanker Leher Rahim Melalui Pemeriksaan IVA Tes di Puskesmas Plupuh I Sragen," *Gemassika*, vol. 2, no. 1, pp. 42-51, Mei 2018.

- [7] Achmad, N., "Perubahan Pengetahuan Sikap Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Deteksi Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidul Kota Garut Tahun 2016," in *Seminar Nasional Sains dan Teknologi FT UMJ 2016*, Jakarta, 2016, pp. 1-12.
- [8] Adha, A. Y., Wulandari, D. R., & Himawan, A. B., "Perbedaan Efektivitas Pemberian Penyuluhan dengan Video dan Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan TB Paru (Studi kasus di MA Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang)," *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, vol. 5, no. 4, pp. 565-579, Oktober 2016.
- [9] Mulyati, S., Suwarsa, O., & Arya, I. F. D., "Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Pada Deteksi Dini Kanker Serviks," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 1, pp. 16-24, 2015.
- [10] Fadhli, M., "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 24-29, Januari 2015.
- [11] Azwar, S., *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2015.